

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pesan Komunikasi Islam dalam Syair Onang-Onang pada Kesenian Gordang Sambilan dalam Acara Pernikahan (Studi Kasus di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan)*, dapat disimpulkan bahwa Syair Onang-Onang merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional masyarakat Mandailing yang masih digunakan dalam rangkaian acara pernikahan di Kelurahan Tamiang. Syair tersebut disampaikan oleh paronang-onang dalam bentuk syair, pantun, ungkapan, cerita, doa, dan nasihat yang disesuaikan dengan keadaan pengantin dan keluarganya.

Penyampaian Syair Onang-Onang dalam acara adat pernikahan di Kelurahan Tamiang masih dilakukan, terutama pada saat penyambutan pengantin. Syair disampaikan oleh paronang-onang dalam bentuk lantunan syair, pantun, ungkapan, cerita, doa, dan nasihat yang disesuaikan dengan keadaan pengantin dan keluarganya. Penyampaian tersebut menunjukkan bahwa Onang-Onang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi budaya untuk menyampaikan doa, harapan, nasihat, dan pesan kehidupan kepada pengantin dan keluarga.

Pesan komunikasi Islam dalam Syair Onang-Onang dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Pesan aqidah terlihat melalui doa dan harapan kepada Allah Swt. agar pengantin memperoleh kebaikan dan keberkahan dalam kehidupan rumah tangga. Pesan syariah disampaikan secara tidak langsung melalui nasihat mengenai kehidupan dan tanggung jawab setelah pernikahan. Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan penyampaian ketentuan hukum, ibadah, atau aturan syariah tertentu secara langsung. Sementara itu, pesan akhlak lebih dominan, yang terlihat melalui nasihat tentang penghormatan kepada orang tua, kasih sayang, hubungan keluarga, dan perjuangan orang tua dalam membesarkan anak. Dengan demikian, Syair Onang-Onang dapat menjadi media penyampaian pesan yang mengandung nilai kehidupan yang sejalan dengan ajaran Islam.

Tantangan dan hambatan dalam penyampaian pesan komunikasi Islam melalui Syair Onang-Onang meliputi sulitnya sebagian generasi muda memahami bahasa Mandailing lama dan istilah atau ungkapan adat yang digunakan dalam syair, kecenderungan sebagian generasi muda melihat Onang-Onang lebih sebagai hiburan, serta terbatasnya proses pewarisan pengetahuan mengenai bahasa, makna, dan nilai yang terkandung dalam syair. Hambatan tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan melalui Onang-Onang belum selalu dipahami secara utuh oleh generasi muda. Oleh karena itu, keberlangsungan Onang-Onang perlu disertai dengan upaya mempertahankan pemahaman terhadap bahasa, makna, dan nilai yang terkandung dalam syair agar pesan tersebut dapat terus dipahami dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada masyarakat Kelurahan Tamiang agar tetap mempertahankan dan melestarikan keberadaan Syair Onang-Onang sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat Mandailing. Onang-Onang tidak hanya perlu dipertahankan sebagai bentuk kesenian dan hiburan dalam acara pernikahan, tetapi juga sebagai salah satu media komunikasi yang mengandung pesan, nasihat, doa, serta nilai-nilai kehidupan yang dapat memberikan manfaat bagi pengantin, keluarga, dan masyarakat yang hadir. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat ikut menjaga keberlangsungan tradisi tersebut dengan tetap memperhatikan nilai budaya dan pesan yang terkandung dalam setiap syair yang disampaikan.

Kepada paronang-onang, tokoh adat, dan tokoh agama diharapkan dapat terus berperan dalam menjaga keberadaan serta makna yang terkandung dalam Syair Onang-Onang. Paronang-onang diharapkan dapat mempertahankan penggunaan bahasa dan ungkapan adat yang menjadi ciri khas Onang-Onang, sekaligus memberikan penjelasan terhadap syair yang memiliki makna atau istilah yang sulit dipahami, khususnya bagi generasi muda. Tokoh adat dan tokoh agama juga diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai keterkaitan antara pesan dalam Onang-Onang dengan nilai-nilai budaya dan ajaran Islam. Upaya tersebut penting dilakukan agar Onang-Onang tidak hanya tetap

dilaksanakan dalam acara pernikahan, tetapi pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya juga dapat dipahami dan diteruskan kepada generasi berikutnya.

Kepada generasi muda dan peneliti selanjutnya, diharapkan agar generasi muda lebih meningkatkan perhatian dan kepedulian terhadap kesenian tradisional, khususnya Syair Onang-Onang, dengan tidak hanya menikmati pertunjukannya sebagai hiburan, tetapi juga mempelajari bahasa, makna, nasihat, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai Onang-Onang dengan kajian yang lebih mendalam, seperti makna bahasa dan simbol dalam syair, proses pewarisan tradisi kepada generasi muda, serta peran Onang-Onang sebagai media komunikasi Islam. Penelitian pada masyarakat Mandailing di wilayah lain juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai keberadaan, perkembangan, dan fungsi Syair Onang-Onang dalam kehidupan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. Iaras. (2019). Etika Komunikasi Islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1–9. <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v7i1.1704>
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1).
- Ahmad Fauzi. (2023). Kesenian tradisional sebagai media dakwah islam. *Jurnal Komunikasi Islam*, 12, 1.
- Ahmad Mubarak. (2020). *Psikologi Dakwah dan Komunikasi Islam*. kencana.
- Amalina, Z. (2026). Makna Simbolik Dalam Tradisi Pengobatan Tradisional Bebusuk Suku Sasak Di Lombok: Analisis Teori Clifford Geertz. *Socio Religia*, 7(1).
- Anggraeni, W. A. (2024). *Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dan Educator Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Mahabang Kecamatan Dente Teladas*. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Arianto, B. (2024). *Teknik wawancara dalam metode penelitian kualitatif*.
- Asep Mahyiddin. (2021). *Metode Dakwah*. Pustaka Setia.
- Asriadi. (2020). *Komunikasi efektif dalam organisasi*. 2(1), 175–181.
- Atabik, A. (2014). Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 117–136.
- Aulia, L. A., Lubis, N. A., Siagian, R. E., Lumbanraja, R. S. R., Etami, W., & Arianto, T. (2026). Memaknai Nyanyian Onang-Onang Dalam Tradisi Pernikahan Mangompa Manuk Pada Masyarakat Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 11(2), 767–777.
- Ayuanda, W., Sidabalok, D., & Perangin-angin, A. B. (2024). Budaya Jawa dalam Film Primbon: Analisis Representasi Stuart Hall. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 7(2), 440–449.
- Azhar Nasution, A. (2022). *Peranan Sanggar Sinondang Ulupungkut Dalam Konservasi Ansambel Gordang Sambilan: Sebuah Kajian Kualitatif*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Deddy Mulyana. (2017). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya.
- Deddy Mulyana. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Dewi, S., Muhammad, M., & Sari, I. (2022). Nilai-Nilai Religi dan Filosofis Tari Tor-Tor Pada Pernikahan Adat Mandailing Natal (Studi di Desa Huta Pungkut). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 4(1).
- Edi Sedyawati. (2014). *Seni pertunjukan indonesia di era globalisasi*. Gajah Mada Universitas perss.
- Edi Sedyawati. (2020). *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, seni, dan sejarah*. RajaGrafindo.
- Effendy, O. U., & Surjaman, T. (2011). *Ilmu komunikasi: teori dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fadhilah, A. T. (2024). *Nilai Budaya pada Lirik Lagu Nyanyian Onang-onang suku Batak Mandailing*. Universitas Malikussaleh.
- Fadhilah, M., Nasution, P. A., & Lubis, R. A. (2024). Pemanfaatan Gordang Sambilan dalam Upacara Horja Godang di Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora Rumbio*, 1(1).
- FITRIANI, J. N. (2024). *Pemberdayaan Generasi Muda Dalam Membangun Kobmunitas Budaya Pada Masyarakat Mandailing Natal*. Uin Raden Intan Lampung.
- Hafied Cangara. (2021). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajawali Pres.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256–270.
- Harahap, S. (2025). *Tradisi Margondang dalam Perkawinan di Desa Padang Garugur Kecamatan Padang Bolak Perspektif Masalah Mursalah*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Harapan, E., Pd, M., & Ahmad, S. (2022). *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). Peran bahasa dalam pembentukan identitas

- budaya di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 1(3), 102–107.
- Harjani Hefni. (2017). *Komunikasi Islam*. Kencana.
- Hasibuan, T. A. (2025). *Praktik mangulosi dalam perkawinan adat Masyarakat Batak Angkola di Sipirok di tinjau dari perspektif antropologi hukum islam: studi kasus Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hidayah, N. (2025). *Islamisasi Gordang Sambilan Di Tinjau Dari Aqidah Islam Di Kota Siantar Kabupaten Mandailing Natal*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- koentjaraningrat. (2020). *Pengantar Ilmu Antopologi*. rineka cipta.
- kusnadi, A. (2021). Principles of Islamic communication in the Al quran. *Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(1), 73–85.
- M.Ridwan. (2023). Eksistensi Kesenian Tradisional Di Era Modren. *Jurnal Kebudayaan*.
- Maghfira Septi Arindita, Meila Asfi Raykhani, Naufal Ra'uf, Rulyn Ardianoor, & Yayat Suharyat. (2022). Prinsip Dasar Ilmu Komunikasi Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(5), 12–25.
<https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.17>
- Makmur, M., & Lestari, T. (2025). *Ilmu Budaya* (Cetakan pe). Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan analisis domain; Meningkatkan kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–41.
- Marwah, N. (2021). Etika Komunikasi Islam. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1).

- Mhd. Syahnan. (2018). *Islam Dan Budaya Lokal di Sumatera Utara*. Perdana Publishing.
- Mohammad Takari. (2013). *Musik Tradisional Sumatera Utara*. USU Pers.
- Muhammad Yusuf, M. Y. (2019). *Analisis semiotika roland barthes dan nilai pendidikan karakter pada iklan menjadi yang terbaik dengan internet terbaik telkomsel*. Universitas Islam Majapahit Mojokerto.
- Nasution, B. S., Azhar, A. A., & Rozi, F. (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Tradisi Gordang Sambilan Pada Upacara Horja Godang Di Kabupaten Mandailing Natal. *Siwayang Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(3), 141–152.
- Nasution, M. E. (2017). *Analisis Struktur Teks, Makna dan Melodi Onang-Onang pada Adat Perkawinan Mandailing di Panyabungan*. Universitas Sumatera Utara.
- Nasution, S., Rohani, L., & Purwaningtyas, F. (2021). Sejarah dan Pemanfaatan Gordang Sambilan dalam Adat Mandailing Natal. *Local History & Heritage*, 1(2), 49–53.
- Nasution, T. A. A. (2014). *Onang-Onang (Studi Etnografi Mengenai Penggunaan Onang-Onang sebagai Ekspresi Etnik Mandailing di Kota Medan)*. Universitas Sumatera Utara.
- Novia, Y. (2025). Bahasa, simbol, dan makna: analisis antropologi budaya dalam komunikasi masyarakat. *Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1), 14–20.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 2(3), 793–800.
- Nurul, A., & Zulianah, D. (2021). Aqidah dalam Pendidikan Islam. *Kurikula*.
- Nurwani. (2019). Fungsi Gordang Sambilan Dalam Kehidupan Masyarakat

- Mandailing. *Jurnal Gesture*, 8(2), 50.
- Prasanti, D., & El Karimah, K. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Membentuk Komunikasi Keluarga Islami di Era Digital. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 195–212.
- Pujiastuti, R. (2017). Pesan Akhlak Dalam Buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan Dan Abu Ihsan Al-Atsari. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- R. Nasution. (2024). “Dakwah Kultural dalam Kesenian Tradisional Mandailing, . *Jurnal Dakwah Dan Budaya*, .
- Rumina, R. (2024). Tehnik pengumpulan data dalam penelitian pendidikan. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 2(1), 157–177.
- Rusfandi, R. (2024). Pentingnya pemahaman budaya dan identitas sosial. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 18–32.
- Sa'diah, H., Herlina, G., & Suprpto, M. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Pantun Melayu. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 722–728.
- Siagian, D. M., Nasution, A. F., & Dora, N. (2024). Peran Gondang Sembilan dalam Prosesi Adat Mandailing. *Formatif: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1(01), 22–31.
- Silaban, N. A. (2024). *Gordang sambilan di era digital*.
- Silalahi, R., Nasution, E. H., & Anna Leli, H. (2018). *Onang-onang: Angkola Mandailing Oral Tradition Viewed from Culture, Local Wisdom and Education Perspectives*, . Atlantis Press.
- Siti Misbah. (2021). Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam. *JOISCOM*, 2(1).
- Siti Misbah. (2022). Pendekatan dakwah kultural. *Dakwah*.
- Syanadihria, M. (2024). Sumber Ilmu Komunikasi Islam. *Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 76.
- Tomi, H., & Musliadi, P. (2019). Prinsip dan Unsur -unsur Komunikasi dalam

- Perspektif Al-quran. *Wardah*, 20(2), 142–145.
- Wahyu Ilaihi. (2020). *Komunikasi Dakwah*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuni, M. (2016). Strategi Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Agama Pada Suku Anak Dalam Bukit Duo Belas Kecamatan Pauh Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1).
- Wisnuwardhana, A. P., Wolor, C. W., & Marsofiyati, M. (2023). Analisis Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV Griya Alam Mulya. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(1), 13–27.
- Yasmin, F. (2024). *Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di Tengah Gempuran Media Digital*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). Strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Teknik, tantangan dan solusinya. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(6), 107–118.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik observasi yang efektif dan efisien pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(3).
- zulkifli Lubis. (2020). Perubahan Fungsi Gordang Sambailan Pada Masyarakat Mandailing. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 5(1), 64.

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Pesan Komunikasi Islam dalam Syair Onang-Onang pada Kesenian Gordang Sambilan dalam Acara Pernikahan (Studi Kasus di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan)

- 1 Bagaimana pelaksanaan Gordang Sambilan dan Syair Onang-Onang dalam acara pernikahan di Kelurahan Tamiang?
- 2 Pada saat kapan Syair Onang-Onang biasanya dilantunkan dan siapa yang menyampaikannya?
- 3 Apa makna Syair Onang-Onang bagi masyarakat Kelurahan Tamiang?
- 4 Apa saja yang biasanya diceritakan atau disampaikan melalui Syair Onang-Onang kepada pengantin dan keluarga?
- 5 Apakah terdapat doa, harapan, atau nasihat yang berkaitan dengan ajaran Islam dalam Syair Onang-Onang?
- 6 Pesan apa yang terdapat dalam Syair Onang-Onang berkaitan dengan kehidupan rumah tangga, orang tua, dan keluarga?
- 7 Apakah masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memahami bahasa dan pesan yang terdapat dalam Syair Onang-Onang?
- 8 Apa saja kesulitan atau hambatan dalam menyampaikan dan memahami Syair Onang-Onang, khususnya bagi generasi muda?
- 9 Apakah penggunaan bahasa Mandailing lama menjadi salah satu kendala dalam memahami makna Syair Onang-Onang?
- 10 Apa yang perlu dilakukan agar Syair Onang-Onang tetap dipahami, digunakan, dan dilestarikan oleh generasi muda?

Lampiran II

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 1150 /Sti.21/F.1/TL.00/09/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 September 2026

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Lurah Tamiang
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Nur Indah Nasution
NIM : 22140003
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan Penelitian guna untuk memperoleh data/informasi awal dalam penyusunan Skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul : Pesan Komunikasi Islam dalam Syair Onang-Onang pada Kesenian Gordang Sambilan dalam Acara Adat Pernikahan (Studi Kasus di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan)
Tempat : Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan
Waktu : Juli s/d September 2026

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua

Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dr. Armipsyah, M.H.I

Tembusan:

1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam
3. Arsip

Lampiran III

Balasan Surat Penelitian

		PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL KELURAHAN TAMIANG KECAMATAN KOTANOPAN Jln. Medan – Padang Km.7 Tamiang Kecamatan Kotanopan Kode Pos : 22994										
Nomor Lamp Perihal	420 / 294 / 1031 / KL / 2026 - Izin Penelitian	Kepada Yth , Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal										
Dengan hormat Bersama ini dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa												
<table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Nur Indah Nasution</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 22-14-0003</td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VIII (Delapan)</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)</td> </tr> <tr> <td>Instansi</td> <td>: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal</td> </tr> </table>			Nama	: Nur Indah Nasution	NIM	: 22-14-0003	Semester	: VIII (Delapan)	Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)	Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
Nama	: Nur Indah Nasution											
NIM	: 22-14-0003											
Semester	: VIII (Delapan)											
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)											
Instansi	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal											
Mahasiswa yang tercantum diatas benar melakukan Penelitian di Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan Judul Pesan Komunikasi Islam Melalui Kesenian Tradisional Godang Sambilan (Studi Kasus Kelurahan Tamiang Kecamatan Kotanopan)												
Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.												
Tamiang, 16 September 2026												
 KEKURAHAN TAMIANG Sekretaris Lurah  SITI SAHARA, S.Sos NIP. 19781003 200701 2002												

Lampiran IV

Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama Perangkat KelurahanTamiang



Wawancara bersama Tokoh Adat



Wawancara bersama Ketua Gordang Sambilan



Wawancara bersama Poronang-onang



Wawancara bersama masyarakat



Wawancara bersama Remaja

Hasil Wawancara

Informan 1 : Bapak Abdul Walid (Sutan Parlaungan)

Jabatan : Ketua Gordang Sambilan

Umur : 69 Tahun

Bapak Abdul Walid merupakan salah satu ketua Gordang Sambilan yang berada di kelurahan Tamiang.

P1	Sejak kapan Gordang Sambilan ada di kelurahan Tamiang?
J	<i>Gordang Sambilan di Tamiang sudah dikenal sejak zaman dahulu dan terus diwariskan oleh masyarakat dari generasi ke generasi . Berdasarkan sejarah keturunan di tamiang, diperkirakan sudah ada sejak awal abad ke 16.</i>
P2	Siapa saja yang biasanya ikut memainkan Gordang Sambilan?
J	<i>Orang – orang yang ada dikampung itu yang memiliki pengalaman.</i>
P3	Kalau ada acara pernikahan, bagaimana biasanya syair onang-onang disampaikan? Siapa yang menyampaikan?
J	<i>Syair Onang-onang itu biasanya di lantunkan pas puncak acara perkawinan, waktu pengantin tiba atau saat acara penyambutan. yang menyampaikan itu paronang-onang nya sendiri yang sudah berpengalaman.</i>
P4	Menurut bapak, apakah masyarakat yang mendengar syair itu biasanya mengerti pesan yang disampaikan?
J	<i>Sebagian orang pasti mengerti seperti orang- orang tua pasti tau maknanya, tapi kalau anak muda sekarang banyak yang belum paham apa pesan yang ada di dalam onang – onang tersebut.</i>
P5	Apakah ada perubahan dalam menyampaikan onang – onang dari dulu sampai sekarang?
J	<i>Tidak ada.</i>
P6	Menurut bapak, apa yang perlu dilakukan agar gordang sambilan dan onang – onang tetap dipertahankan serta dipahami oleh generasi muda?

J	<i>Kita harus melibatkan anak – anak muda dalam acara agar mereka paham makna yang ada didalamnya, jangan Cuma mendengarkannya saja.</i>
---	--

Informan 2 : Bapak Ali Rahman

Jabatan : Tokoh Adat

Umur : 67 Tahun

Bapak Ali Rahman merupakan salah satu Tokoh Adat yang berada di kelurahan Tamiang.

P1	Bagaimana pelaksanaan Gordang Sambilan dalam acara pernikahan Tamiang?
J	<i>Kalau dulu Gordang Sambilan itu cuma untuk raja-raja, terus kalau mau mengeluarkan Gordang biasanya harus memotong seekor kerbau. Tapi sekarang sudah bebas, siapa saja boleh pakai Gordang Sambilan di tamiang, bisa dipakai dalam cara pernikahan atau acara lainnya sebagai hiburan agar Gordang Sambilan ini tetap ada dan bisa berkembang .</i>
P2	Siapa yang biasanya menyampaikan syair Onang-onang dalam acara pernikahan?
J	<i>Paronang-onang nya sendiri</i>
P3	Sekarang ini, apa saya kesulitan atau kendala dalam membawakan dan menjaga syair onang- onang agar tetap digunakan dalam acara pernikahan?
J	<i>Sekarang ini banyak anak muda yang belum tahu arti dan makna dari syair Onang-Onang. Kalau tidak diajarkan, bisa saja hilang.</i>
P4	Apakah ada nasehat tentang ajaran Islam didalam syair onang-onang?
J	<i>Ada, biasanya di syair onang-onang itu menceritakan suatu keadaan dan ada juga doa untuk pengantin.</i>
P5	Biasanya apa saja yang diceritakan atau disampaikan dalam syair onang-onang?

J	<i>Didalam isinya biasanya tentang perjuangan orang tua dalam membesarkan anak, nasihat kepada kedua mempelai.</i>
---	--

Informan 4 : Bapak Sahrudin Lubis

Jabatan : Paronang-onang

Umur : 48Tahun

Bapak Sahrudin Lubis merupakan salah satu paronang-onang yang biasa dipanggil dalam acara.

P1	Sejak kapan bapak belajar belajar melantunkan syair Onang-onang?
J	<i>Sudah sekitaran 20 tahun, dari tahun 2010. Pada saat itu Bupati nya Bapak Dahlan sedang mengundang Raja-raja ke “Bagas Godang” untuk membudayakan kembali Budaya Mandailing Natal.</i>
P2	Apakah Syair yang disampaikan sudah ditentukan sebelumnya atau disesuaikan dengan keadaan dan acara?
J	<i>Itu disesuaikan dengan acara, sesuai dengan keadaan dan ditambahkan pantun-pantun yang sesuai dengan situasi juga.</i>
P3	Apa saja yang biasanya disampaikan dalam Syair Onang- onang khususnya pada pengantin?
J	<i>Perjalanan dia dari kecil, tentang pengorbanan orang tua.</i>
P4	Apakah dalam Syair Onang-onang terdapat pesan yang berkaitan dengan agama Islam?
J	<i>Ada, di akhhir onang-onang itu isinya doa kepada kedua mempelai.</i>
P5	Bisa bapak berikan maksud dari pesan yang biasanya disampaikan melalui syair onang-onang?
J	<i>Poken nia di Panyabungan, sannarion nia di Sipolu-polu. Maido ma ita tu Tuhan, anso leleng nian umur mangolu.</i>
P6	Bagaimana cara bapak menyampaikan pesan tersebut agar mudah dipahami oleh masyarakat?

J	<i>Di sampaikan dengan bahasa mandailing biasa karena kalau bahasa mandailing tole, banyak yang tidak paham.</i>
P7	Menurut bapak apakah ada kesulitan atau hambatan yang dialami saat menyampaikan syair onang- onang?
J	<i>Terkadang ada, misalnya saat undangan kemenangan Bupati. Sedikit susah mengarang ceritanya supaya yang mendengarkan tersentuh hatinya dan harus sesuai dengan keadaan.</i>
P8	Apakah bahasa yang dipakai pada saat onang-onang itu dimengerti oleh masyarakat terlebihnya generasi muda saat ini?
J	<i>Bahasa yang dipakai itu masih ada campuran istilah-istilah yang tidak dimengerti oleh anak-anak muda saat ini, cuman kalau di kalangan orang tua atau hatobangon sudah paham tentang maksud dari yang disampaikan.</i>
P9	Menurut bapak, apa yang perlu dilakukan agar syair onang-onang tetap dikenal dan dipahami oleh generasi muda?
J	Memperkenalkan kembali adat dengan belajar.

Informan 5 : Bapak Rahman Desa

Jabatan : Masyarakat

Umur : 47 Tahun

P1	Apakah bapak sering melihat Gordang sambilan dimainkan dan syair onang-onang disampaikan dalam acara pernikahan?
J	<i>Sering</i>
P2	Menurut bapak, apa makna syair onang-onang bagi masyarakat disini?
J	<i>Menceritakan suatu keadaan, memberikan nasehat kepada pengantin.</i>
P3	Apakah ada pesan atau nasehat yang disampaikan melalui syair onang-onang?
J	<i>Dalam syair onang-onang biasanya disampaikan tentang perjuangan orang tua dalam membesarkan anak, nasihat kepada pengantin serta tentang kehidupan mereka.</i>

P4	Menurut bapak, apakah anak muda sekarang memahami pesan yang terdapat dalam syair onang-onang?
J	<i>Kalau kita perhatikan hmm.. mereka kurang memahami karna mereka hanya menikmati hiburannya . Anak muda sekarang lebih banyak melihat Onang-Onang sebagai hiburan. Mereka senang mendengar musik dan melihat acaranya, tetapi kalau ditanya apa isi atau pesan syairnya, masih banyak yang tidak tahu</i>
P5	Menurut bapak, apa yang harus dilakukan agar generasi muda tetap memahami dan melestarikan syair onang-onang?
J	<i>Anak muda harus diajari dan dilibatkan. Kalau hanya disuruh melihat, mereka belum tentu paham. Kalau ikut dalam kegiatan, lama-lama mereka akan tahu bagaimana budaya mereka dan apa maksud yang disampaikan. ”.</i>

Nama : Erna

Status : Masyarakat

Umur : 35 Tahun

	Apakah ibu pernah melihat gordang sambilan di mainkan di acara pernikahan?
J	<i>Iya pernah</i>
P2	Apa yang ibu rasakan ketika mendengar syair onang-onang dalam acara pernikahan?
J	<i>Sangat menyentuh hati jika di hayati dan dipahami apa yang di sampaikan paronang-onangnya.</i>
P3	Menurut ibu, apa saya kesulitan atau kendala dalam membawakan dan menjaga syair onang- onang agar tetap digunakan dalam acara pernikahan ?
J	<i>Sekarang ini banyak anak muda yang belum tahu arti dan makna dari syair Onang-Onang. Bahasanya yang masih belum di pahami anak sekarang. Sebagian ada bahasa dan istilah-istilah lama yang tidak dipahami anak zaman sekarang kalau tidak diteruskan dan diajarkan kepada anak muda, lama-lama bisa hilang.</i>

P4	Menurut ibu apa yang harus dilakukan agar generasi muda tetap mengerti dan melestarikan syair onang- onang?
J	<i>Para orang tua harus mengajarkan anak muda dan melibatkan mereka dalam acara agar mereka memahaminya maksud nya.</i>

Nama : Saidah Nasution

Status : Masyarakat

Umur : 66Tahun

	Apakah ibu pernah melihat gordang sambil di mainkan di acara pernikahan?
J	<i>Iya pernah</i>
P2	Apa yang ibu rasakan ketika mendengar syair onang-onang dalam acara pernikahan?
J	<i>Ibuk merasa sedih jika mendengarkan onang-onangnya</i>
P3	Menurut ibu, apakah ada bagian dari syair onang-onang yang sulit dipahami anak muda?
J	<i>Ada, mungkin bisa dikatakan semua Bahasa Mandailing lama itu mereka tidak paham. Kadang anak muda itu mendengar syairnya, tapi tidak semuanya mereka mengerti karena ada bahasa yang sekarang jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Contoh syair yang sering di dengar saat onang-onang yaitu Onom kamu inang marsada ina, sinuan tunas ni amanta i sanga inanta parenejeng jengan ni..</i>
P4	Menurut ibu apa yang harus dilakukan agar generasi muda tetap mengerti dan melestarikan syair onang- onang?
J	<i>Maunya dibentuk kelompok belajar supaya generasi selanjutnya paham</i>

Nama : Dairobi

Status : Remaja Desa Tamiang

Umur : 22 Tahun

	Apakah kamu sering mendengar atau menyaksikan pertunjukan Onang-Onang dalam acara pernikahan?
J	Iya pernah
P2	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan dalam syair Onang-Onang mudah dipahami oleh anak muda sekarang?
J	Sebagian paham, sebagiannya lagi engga karena dia memakai Bahasa Mandailing lama
P3	Apakah kamu mengetahui arti atau makna dari syair Onang-Onang yang dinyanyikan oleh paronang-onang?
J	Syair onang-onang jujur saya belum memahami isi nya
P4	Ketika mendengarkan syair Onang-Onang, apakah kamu dapat memahami pesan atau nasihat yang disampaikan kepada pengantin dan keluarga?
J	Sebagian tau, tpi kalau dari bahasa paronang-onang yang bahasanya sulit itu sih enggak
P5	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan agar anak muda dapat lebih memahami bahasa, makna, dan pesan yang terdapat dalam syair Onang-Onang?
J	Seharusnya di bentuk pelatihan untuk mempelajari adat-adat seperti onang-onnag ini
P6	Kalau kamu mendengar Onang-Onang, biasanya kamu mengerti isi syairnya atau hanya mendengarkan saja?
J	Mengerti pas bahasa yang di ketahui saja

Nama : Hamidah

Status : Remaja Desa Tamiang

Umur : 22 Tahun

	Apakah kamu sering mendengar atau menyaksikan pertunjukan Onang-Onang dalam acara pernikahan?
--	---

J	<i>Iya pernah</i>
P2	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan dalam syair Onang-Onang mudah dipahami oleh anak muda sekarang?
J	<i>Bahasanya sulit di pahami anak muda sekarang, terutama bagi saya</i>
P3	Apakah kamu mengetahui arti atau makna dari syair Onang-Onang yang dinyanyikan oleh paronang-onang?
J	<i>Saya hanya tau tujuan dari onang-onang itu adalah nasehat kepada kedua mempelai, cuman kalau untuk bahasanya saya kurang paham</i>
P4	Ketika mendengarkan syair Onang-Onang, apakah kamu dapat memahami pesan atau nasihat yang disampaikan kepada pengantin dan keluarga?
J	<i>Kalau saya melihat Onang-Onang lebih karena acaranya ramai dan musik Gordang Sambilan juga menarik untuk didengar. Untuk isi syairnya, saya tidak terlalu memahami semuanya karena bahasanya terkadang sulit dimengerti</i>
P5	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan agar anak muda dapat lebih memahami bahasa, makna, dan pesan yang terdapat dalam syair Onang-Onang?
J	<i>Maunya dibentuk kelompok untuk mempelajarinya</i>
P6	Kalau kamu mendengar Onang-Onang, biasanya kamu mengerti isi syairnya atau hanya mendengarkan saja?
J	<i>Mengerti sedikit saja, selebihnya hanya mendengarkan dan menonton saja</i>

Nama : Ahmad Parwis

Status : Remaja Desa Tamiang

Umur : 22 Tahun

	Apakah kamu sering mendengar atau menyaksikan pertunjukan Onang-Onang dalam acara pernikahan?
J	<i>Iya pernah, bahkan sering melihat</i>
P2	Menurut kamu, apakah bahasa yang digunakan dalam syair Onang-Onang mudah dipahami oleh anak muda sekarang?

J	<i>Sedikit susah karena memakai bahasa Mandailing lama gitu</i>
P3	Apakah kamu mengetahui arti atau makna dari syair Onang-Onang yang dinyanyikan oleh paronang-onang?
J	<i>Kalau arti semuanya sih tidak, tetapi ada satu dua kalimat yang paham dan tau artinya</i>
P4	Ketika mendengarkan syair Onang-Onang, apakah kamu dapat memahami pesan atau nasihat yang disampaikan kepada pengantin dan keluarga?
J	<i>Saya cuman tau tujuannya nasehat kepada kedua pengantin saja</i>
P5	Menurut kamu, apa yang sebaiknya dilakukan agar anak muda dapat lebih memahami bahasa, makna, dan pesan yang terdapat dalam syair Onang-Onang?
J	<i>Maunya dibentuk kelompok belajar</i>
P6	Kalau kamu mendengar Onang-Onang, biasanya kamu mengerti isi syairnya atau hanya mendengarkan saja?
J	<i>Kalau dengar Onang-Onang itu saya sering dengar syairnya, tapi nggak semua katanya saya ngerti. Soalnya ada beberapa kata yang jarang saya dengar sehari-hari. Misalnya syair Onom kamu inang marsada ina, sinuan tunas ni amanta i sanga inanta parenjeng jengan ni... Saya pernah dengar syair itu, tapi kalau ditanya artinya secara lengkap, saya kurang tahu</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama : Nur Indah Nasution
 Tempat/Tanggal Lahir : Maga Lombang, 04
 September 2004
 Anak Ke : 1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 No. Hp : 081269182380
 Email : 2004nurindah@gmail.com



Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Sopyan Nasution
 Nama Ibu : Irma Suryani
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Pekerjaan Ibu : Petani

Data Pendidikan

SD/Sederajat : SD Negeri 156 Maga
 Lombang SMP/Sederajat : MTsN 2 Panyabungan
 SMA/Sederajat : MAS Islamiyah
 Tamiang

STAIN MADINA

12	Internet	61 words — < 1%
13	jptam.org Internet	57 words — < 1%
14	Muhammad Aras, Jumrana Zalzabila. "Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Mappadendang Masyarakat Bugis", ANWARUL, 2026 Crossref	53 words — < 1%
15	Wawan Sopiyan, Zainal Berlian, Sri Eva Mislawaty. "Prinsip-Prinsip Penyampaian Pesan Dalam Al Qur'an Perspektif Tafsir Al-Azhar", 'El-Ghiroh, 2023 Crossref	52 words — < 1%
16	etd.uinsyahada.ac.id Internet	52 words — < 1%
17	docplayer.info Internet	51 words — < 1%
18	repository.uinsu.ac.id Internet	51 words — < 1%
19	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	50 words — < 1%
20	journal.laaroiba.ac.id Internet	50 words — < 1%
21	repositori.uin-alaududin.ac.id Internet	49 words — < 1%
22	digilib.uinsa.ac.id Internet	46 words — < 1%
23	jom.unri.ac.id Internet	45 words — < 1%
24	text-id.123dok.com Internet	43 words — < 1%
25	dakwahnu.id Internet	42 words — < 1%

SKRIPSI_Nur Indah (TERBARU_1).docx

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	419 words — 2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet	303 words — 2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	161 words — 1%
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet	117 words — 1%
5	idr.uin-antasari.ac.id Internet	116 words — 1%
6	bastra.uho.ac.id Internet	111 words — 1%
7	repository.stain-madina.ac.id Internet	98 words — 1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet	87 words — < 1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet	84 words — < 1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet	73 words — < 1%
11	S., Dimas Indianto. "Pendidikan Islam Nusantara: Kajian Filosofis Dalam Serat Centhini Karya Susuhunan Pakubuwana V.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) ProQuest	65 words — < 1%

repository.umsu.ac.id